



Analisis Presepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Muhamad Komarudin¹, Imam Abdul Aziz²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi
Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia

²Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No. 1 Ciawi, Bogor 16720, Indonesia

Volume 6 Nomor 2
Oktober 2022: 207-222
DOI: 10.30997/jtm.v6i2.6556

Article History

Submission: 01-09-2022

Revised: 30-09-2022

Accepted: 24-10-2022

Published: 31-10-2022

Kata Kunci:

Ekonomi Syariah, MBKM,
Presepsi Mahasiswa

Keywords:

*Sharia Economics, MBKM, Student
Perception*

Korespondensi:

(Imam Abdul Aziz)

(082211114715)

(imam.abdul.aziz@unida.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi ekonomi syariah terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan metode survey. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap delapan program MBKM yang mencakup program pertukaran pelajar, magang, proyek independen, kewirausahaan, membangun desa, riset, proyek kemanusiaan dan asistensi mengajar. Penelitian ini akan mencari tahu program apa yang menurut mahasiswa paling dibutuhkan dan bermanfaat baik saat masih menjadi mahasiswa maupun setelah kelulusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Terbuka dari berbagai UPBJJ diseluruh Indonesia memiliki paradigma yang positif terhadap implementasi kurikulum MBKM dan minat yang tinggi dalam mengikuti program MBKM yang telah tersedia pada program studi ekonomi syariah Universitas Terbuka, akan tetapi penyebaran informasi bagi mahasiswa belum cukup merata sehingga hal ini menjadi kendala umum yang harus dihadapi untuk meningkatkan jumlah peserta kegiatan MBKM di prodi. Adapun program MBKM yang paling diminati adalah magang/ praktik kerja, keiatan berwirausaha dan pertukaran pelajar.

Islamic Economics Students' Perceptions of the Implementation of the Merdeka Belajar Kampus Mereka (MBKM) in the Islamic Economics Study Program

Abstract: This study aims to determine the perceptions of students of the Islamic economics study program implementation of the Independent Learning Campus (MBKM) curriculum. The method used in this research is descriptive analysis with survey method. The purpose of this study was to determine student perspectives on eight MBKM programs which include student exchange programs,



internships, independent projects, entrepreneurship, village building, research, humanitarian projects and teaching assistance. This research will find out what programs according to students are most needed and useful both while still a student and after graduation. The results of this study indicate that students of the Open University Islamic economics study program from various UPBJJ throughout Indonesia have a positive paradigm towards the implementation of the MBKM curriculum and a high interest in participating in the MBKM program that is available in the Open University Islamic economics study program, but disseminating information for students not yet evenly distributed so that it becomes a common obstacle that must be faced to increase the number of participants in MBKM activities in study programs. The MBKM programs that are most in demand are internships/work practices, entrepreneurship activities and student exchanges.

PENDAHULUAN

Pemutakhiran struktur kurikulum dilingkungan pendidikan tinggi merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan. Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar perlu diperbaharui untuk dapat menyeimbangkan kebutuhan pasar tenaga kerja dan mengikuti perkembangan zaman. Perguruan tinggi sebagai lembaga formal pendidikan diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja yang kompeten, siap menghadapi industri yang kian berkembang seiring kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran di Era revolusi Industri 4.0 menekankan pada kemampuan kognitif berupa berpikir kritis, sistemik, lateral dan berpikir tingkat tinggi sehingga mahasiswa tidak lagi hanya

menguasai literasi lama, tetapi juga dapat menguasai literasi baru berupa literasi data, teknologi, dan manusia (Ahmad, 2018).

Pemerintah juga terlibat dalam reformasi pendidikan, dan disinilah pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan menciptakan konsep pendidikan kampus yang merdeka dengan menggunakan istilah merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Berdasarkan permendikbud no 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, didalamnya termuat aturan terkait implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) sebagai bagian dari program merdeka belajar. Salah satu konsep tersebut adalah memberikan kebebasan untuk menempuh tiga semester kegiatan yang

mebutuhkan pembelajaran dan pengalaman sosial, tanpa mengabaikan agar mahasiswa memiliki pengalaman belajar di luar kampus yang lebih implementatif dan lebih match dengan dunia industri dan dunia usaha.

Beberapa program dalam MBKM sebenarnya diadopsi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam perguruan tinggi, akan tetapi dalam program MBKM kegiatan tersebut dapat mengkonversi nilai Satuan Kredit Semester (SKS) lebih banyak sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan perkuliahan lebih fleksibel, dan siap menghadapi dunia pasca perkuliahan dengan menapakan kesempatan belajar langsung dengan praktisi yang berkompeten dibidangnya. Secara umum kegiatan yang ditawarkan dalam program MBKM, diantaranya; pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di lembaga pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, proyek mandiri, membangun desa/kuliah tematik pada kuliah kerja nyata (Ditjen Dikti Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan masyarakat, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, kemampuan mahasiswa harus dipersiapkan untuk lebih merespon tuntutan zaman. Konsep merdeka belajar dalam program MBKM sebenarnya sudah sejalan dengan semangat yang diusung oleh Universitas Terbuka, dimana kebebasan dan kemandirian dalam belajar sangat dikedepankan bagi mahasiswa. Dengan adanya program MBKM, Kemendikbud memberikan sebuah bentuk fasilitas untuk implementasi kebebasan dan kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa dibebaskan memilih program MBKM yang tentunya sangat bermanfaat untuk mengembangkan soft skill mahasiswa. (Agustin, dkk: 2022).

Program studi ekonomi syariah sebagai salah satu program studi di bawah naungan Universitas Terbuka, juga turut serta dalam mengemban amanah pendidikan ini. Pada tahun 2021, program studi ekonomi syariah telah memulai rancangan kurikulum berbasis MBKM dan akan diimplementasikan pada tahun 2022 (1).

Dalam rancangan kurikulum tersebut, program studi ekonomi syariah dituntut untuk tidak hanya berpatokan pada standar yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud akan tetapi program studi ekonomi Syariah juga menyelaraskan dengan standar kurikulum yang diusung oleh Asosiasi Program Studi Ekonomi Islam (APSEI), Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).

Dalam rancangan kurikulum baru berbasis MBKM, program studi ekonomi syariah selain mengakomodir standar yang dibuat oleh APSEI, IAEI dan KNEKS, juga mengikuti sistem atau konsep yang sudah ditetapkan oleh universitas Terbuka. Sehingga dalam hal ini, program studi ekonomi Syariah mendapat banyakk tuntutan penyesuaia dari berbagai aspek yang bukan hanya dari kacamata akademisi saja tetapi juga dari kacamata praktisi sehingga rancangan struktur kurikulum yang terbentuk dapat menyesuaikan dengan permintaan pasar tenaga kerja.

Struktur kurikulum yang terbentuk pada program studi ekonomi Syariah sebenarnya sudah mengacu pada

banyak aspek seperti aspek pendidikan dan aspek kebutuhan tenaga kerja. Akan tetapi, stakeholder yang paling merasakan dampak dari kebijakan kurikulum ini adalah mahasiswa program studi ekonomi syariah itu sendiri, karena kurikulum yang terbentuk akan digunakan untuk menempa mahasiswa agar sesuai dengan profil lulusan, sedangkan standar yang dibuat belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan, ekspektasi atau persepsi mahasiswa. Perubahan kurikulum tentu harus diimbangi dengan spirit perubahan yang tidak hanya muncul dari makro (PT dan PS), namun harus juga berangkat dari mikro (mahasiswa). (Hidayatullah: 2021). Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian terkait bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kurikulum MBKM dengan tujuan untuk mengetahui program apa yang diharapkan dan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa dalam penelitian yang berjudul "PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI UNIVERSITAS TERBUKA”

METODE

Penelitian ini ingin mengungkap persepsi mahasiswa program studi ekonomi syariah tentang MBKM. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode survey untuk dapat menarik kesimpulan dari nilai mean, median dan modusnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada hasil polling (kuesioner) kepada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka dari angkatan 2018 (angkatan pertama) sampai 2021 dimana pada pangkalan data pendidikan tinggi (PD DIKTI) terdapat 672 mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia. Keterisian kuesioner diupayakan bisa mengakomodir mahasiswa di setiap daerah dengan bekerjasama dengan Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) agar mahasiswa di setiap daerah bisa mengisi dan memberikan persepsinya terkait penerapan kurikulum MBKM di prodi ekonomi syariah.

Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Program Studi

Ekonomi Syariah angkatan 2018 sampai 2021 sebanyak 672 orang (PD DIKTI 2021). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik area Sampling. Dengan menggunakan rumus Slovin signifikansi 0,5 diperoleh nilai sampel sebanyak 250,77 yang dibulatkan menjadi 251 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuisoner dengan skala Likert. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat persetujuan para mahasiswa terkait dengan MBKM. Dalam kuisoner tersebut, terdapat 6 pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa yang terkait dengan MBKM dengan 4 skala berikut, yaitu Sangat Setuju, Setuju Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kuisoner diberikan dengan menggunakan aplikasi Google Form.

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sampel

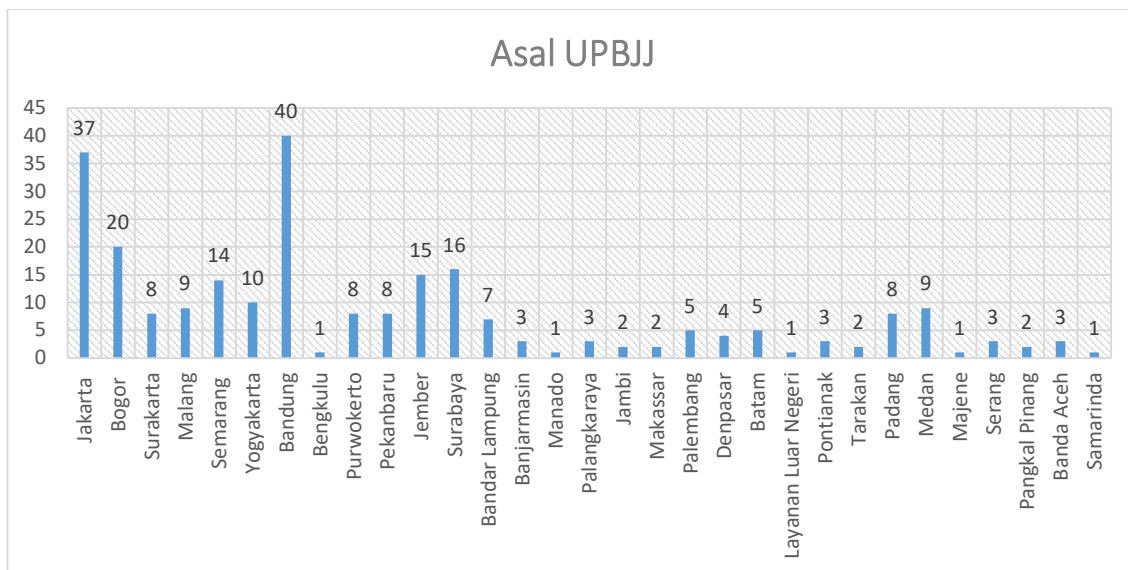
Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik simple random sampling dengan menyebarkan tautan google form melalui media whatsapp memanfaatkan nomor kontak mahasiswa program studi ekonomi syariah yang diambil dari

pangkalan data universitas. Sampel diambil secara acak mengingat jauhnya jangkauan wilayah UPBJJ di seluruh Indonesia dan tidak memungkinkan apabila disebarakan secara langsung. Dalam pengisian kuisioner, penelitian ini memastikan bahwa seluruh responden berasal dari mahasiswa program studi ekonomi Syariah Universitas Terbuka dengan mewajibkan responden mengisi data diri sebelum mengisi soal dalam kuisioner.

4.2 Demografi Responden

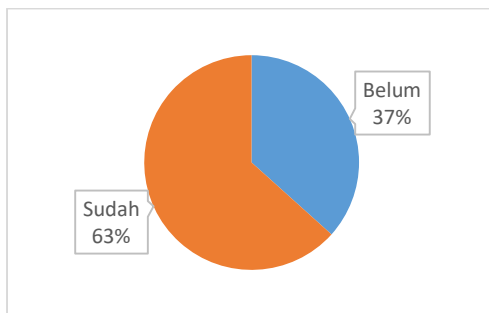
Sebelum melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, terlebih dahulu

disajikan analisis deskriptif responden penelitian. Responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini berjumlah 251 responden yang terdiri dari 174 mahasiswi dan 77 mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Terbuka. Seluruh responden berasal dari berbagai macam Unit Pembelajaran Jarak Jauh (UPBJJ). Adapun jumlah sebaran responden dari masing-masing UPBJJ variatif mengikuti jumlah mahasiswa disetiap UPBJJ. Adapun sebaran responden dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1 Sebaran Responden

Dari keseluruhan jawaban responden, penelitian ini mendata jumlah responden yang sudah bekerja karena mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja mungkin akan mempengaruhi keputusan dalam mengikuti program MBKM. Oleh karena itu data ini diperlukan sebagai referensi. Adalun hasil dari jumlah mahasiswa yang sudah bekerja sebagai berikut :



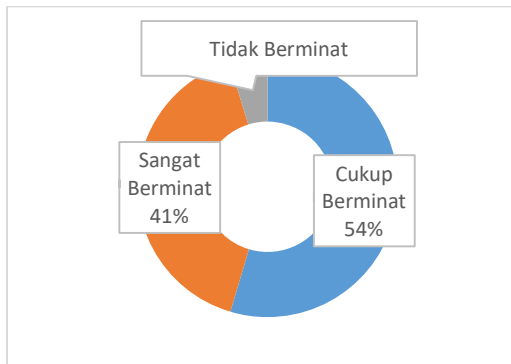
Gambar 2 Jumlah Mahasiswa Yang Bekerja

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden 63% sudah bekerja. Mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai karyawan swasta sedangkan Sebagian lain berwirausaha, guru, dan ASN. Sedangkan sisanya yaitu sejumlah 37% responden belum bekerja.

4.3 Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah Terhadap Program MBKM

a. Minat Mahasiswa dalam mengikuti Program MBKM

Penelitian ini diawali dengan menganalisa minat mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Terbuka dalam berpartisipasi mengikuti Program MBKM. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan pada sesuatu yang merupakan sebuah aspek psikologis. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Hasil survey minat mahasiswa ekonomi syariah dalam mengikuti program MBKM menunjukkan hal positif, adapun hasil analisis survey dapat dilihatpada gambat berikut :



Gambar 3 Minat Mahasiswa Terhadap Program MBKM

Gambar 3 ini dapat menjadi indikator keberhasilan implementasi program MBKM dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Dari total jawaban yang didapat, 41% mahasiswa program studi ekonomi Syariah sangat berminat untuk mengikuti program MBKM, 54% mahasiswa cukup berminat dan sisanya sejumlah 5% mahasiswa tidak berminat dalam mengikuti program. Hasil dari wawancara kepada responden memperkuat pernyataan ini bahwa mahasiswa berpendapat dengan keikutsertaannya pada program MBKM dapat meraih kompetensi tambahan diluar kelas dan dapat mempermudah

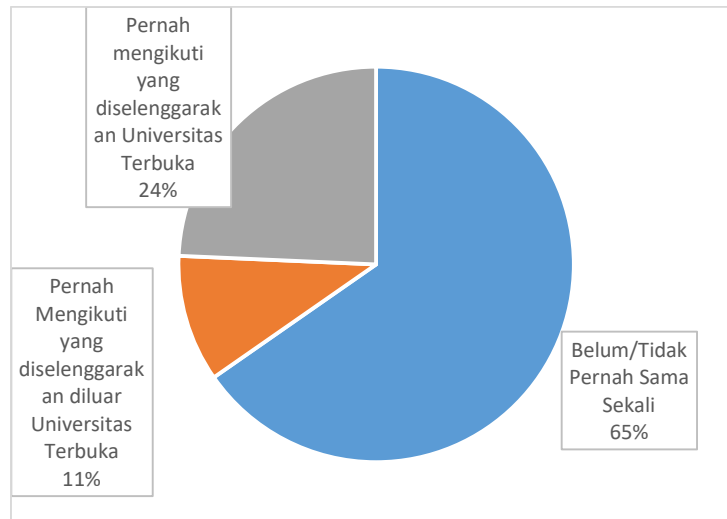
mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi tepat pada waktunya. Adapun beberapa mahasiswa yang memilih jawaban tidak berminat memiliki beberapa alasan diantaranya karena mereka sudah bekerja.

b. Informasi program MBKM yang didapatkan mahasiswa

Besarnya minat mahasiswa akan dapat disalurkan terhadap implementasi program MBKM apabila informasi yang didapatkan cukup merata dan memenuhi kebutuhan mahasiswa. Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Akan tetapi terdapat temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan mahasiswa terkait program MBKM baik dari segi

sosialisasi maupun penyelenggaraannya belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban

responden yang telah diolah sebagai berikut :



Gambar 4 Keikutsertaan Mahasiswa dalam Forum/Webinar/Sosialisasi/Dikusi Terkait MBKM

Dari gambar 4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi ekonomi Syariah yaitu sejumlah 65% mahasiswa belum pernah mengikuti forum/ webinar/ sosialisasi/ diskusi terkait pelaksanaan program MBKM sehingga hal ini dapat menyebabkan kurang meratanya informasi yang disebarkan kepada seluruh mahasiswa. Dari hasil tersebut juga dijelaskan bahwa hanya sekitar 24% mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pernah

mengikuti forum/webinar/sosialisasi/diskusi yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka. Dan 11% mahasiswa yang lain pernah mengikuti forum/ webinar/ sosialisasi/ diskusi yang diselenggarakan diluar Universitas.

Dari hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebetulnya forum/ webinar/ sosialisasi/ diskusi yang diselenggarakan oleh universitas terbuka memiliki potensi besar untuk dapat

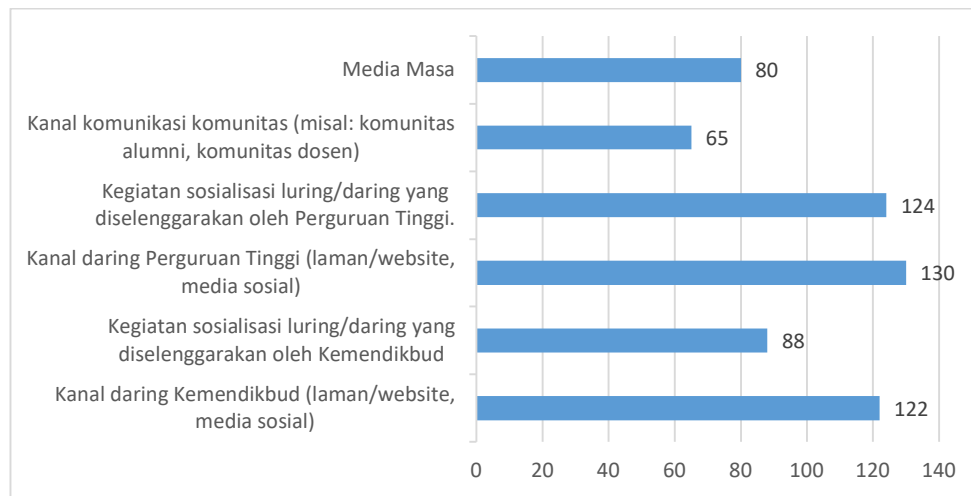
dicerna oleh mahasiswa. Penyebaran informasi melalui sosialisasi juga dinilai lebih efektif apabila Universitas Terbuka mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi atau memperkenalkan program-program MBKM didalam kelas saat perkuliahan berlangsung. Mahasiswa harus betul-betul mengetahui bahwa program-program MBKM dapat terkonversi menjadi dengan jumlah kredit semester yang harus diampu selama masa studinya sehingga minat mahasiswa terhadap program-program MBKM dapat disalurkan dengan baik.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa juga menunjukkan bahwa faktor informasi yang tidak merata menyebabkan mahasiswa tidak dapat ikut serta dalam program MBKM karena mereka tidak tahu bagaimana langkah-langkah apasaja dan apa yang harus

disiapkan dalam mengikuti program tersebut. Apabila informasi yang diberikan kepada mahasiswa cukup merata maka implementasi kurikulum MBKM dengan memanfaatkan program-program yang tersedia dapat dijalankan dengan baik.

c. Media yang digunakan mahasiswa untuk mencari Informasi Program-Program MBKM

Terdapat banyak media yang dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk mensosialisasikan program-program MBKM dan hal ini jua telah dimanfaatkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana efektifitas penggunaan media sosial dalam rangka mensosialisasikan program-program MBKM. Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 5 Media Penyebaran Informasi bagi Mahasiswa

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung untuk mencari informasi tentang perkuliahannya melalui kanal daring perguruan tinggi baik dalam bentuk website atau media social. Kanal ini memiliki kontribusi paling tinggi dibanding kanal lainnya. Menurut responden hal ini disebabkan karena kanal daring milik perguruan tinggi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar di era teknologi ini. Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan akademik yang semuanya dapat diakses melalui kanal daring perguruan

tinggi, sehingga informasi program MBKM akan sangat mudah disosialisasikan kepada mahasiswa melalui kanal perguruan tinggi. Selain itu di beberapa universitas lain telah menerapkan pemanfaatan kanal internal perguruan tinggi sebagai media sosialisai program MBKM sehingga mahasiswa memiliki kemudahan akses untuk ikut serta dalam program tersebut.

Hal yang tak jauh berbeda adalah tingginya pendapat responden tentang kemudahan informasi kegiatan MBKM yang didapatkan dari kegiatan sosialisai yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Sosialisasi yang dimaksud adalah sosialisasi secara langsung atau dalam bentuk luring yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Bentuk sosialisasi ini dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi karena semua mahasiswa pasti mengikuti kegiatan sosialisasi dan proses pembelajaran dalam menjalankan studinya di perguruan tinggi sehingga apapun yang disosialisasikan didalamnya akan sangat mudah dicerna oleh mahasiswa.

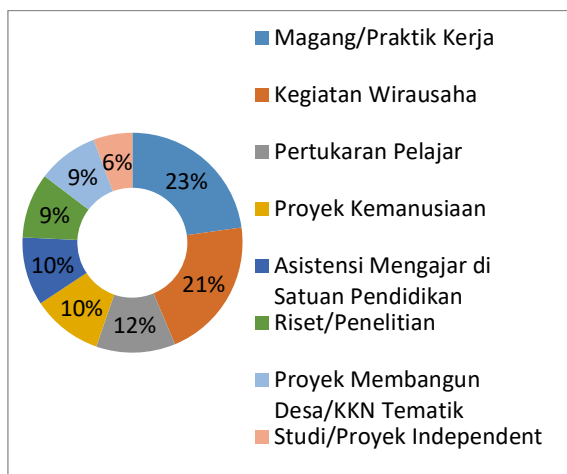
Hasil Analisa selanjutnya menunjukan bahwa kanal daring dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kemendikbud memiliki kontribusi yang cukup tinggi di urutan ketiga dan keempat. Hasil ini menunjukan bahwa mahasiswa prodi Ekonomi Syariah aktif dalam mengikuti informasi yang disebarkan oleh kemendikbud melalui berbagai macam media seperti website, webinar, forum, diskusi ilmiah dan media social lainnya

seperti instgram, twitter, facebook dan lain-lain.

Pada peringkat terakhir mahasiswa memilih media masa dan kanal komunikasi komunitas sebagai media yang dapat digunakan dalam mensosialisasikan program MBKM.

d. Program-Program MBKM Yang Diminati Mahasiswa

Dari total 8 program yang ditawarkan pada kurikulum MBKM kepada mahasiswa yaitu pertukaran pelajar, asistensi mengajar di satuan pendidikan, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, proyek membangun desa/kkn tematik, riset/penelitian dan studi/proyek independent dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil survey berikut :



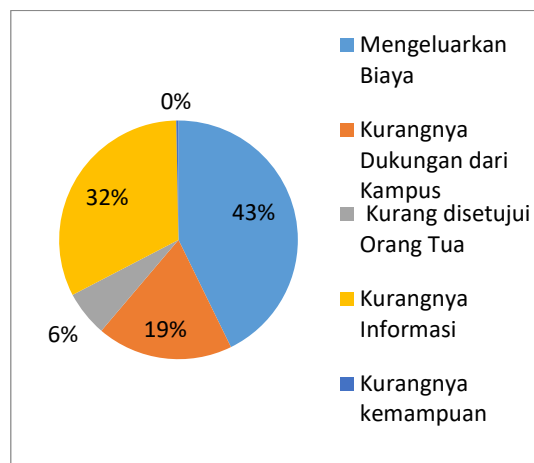
Gambar 6 Program MBKM yang diminati mahasiswa

Magang/praktik kerja memiliki daya tarik tertinggi dibandingkan program-program lain. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa mahasiswa berminat untuk mengikuti magang/praktik kerja tersebut karena hal ini dinilai dapat memberikan bekal dan pengalaman untuk mempersiapkan diri di dunia kerja setelah kelulusan. Program dengan minat tertinggi kedua yaitu kegiatan berwirausaha dimana mahasiswa berharap dari kegiatan ini mereka dapat mengimplementasikan teori yang dimiliki untuk mengembangkan usaha. Pilihan

ketiga ditempati oleh pertukaran pelajar karena para mahasiswa ingin merasakan belajar di universitas lain dan juga dapat mempelajari teori-teori diluar kampus.

e. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa

Adapun beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti program MBKM cukup variatif, rangkuman kendala tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7 Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kendala biaya dalam mengikuti program MBKM. Inisiasi yan

dilakukan oleh kemendikbud dalam menyediakan program MBKM kepada mahasiswa telah memiliki skema pembiayaan dimana para mahasiswa yang terpilih pada program tersebut akan dibiayai langsung oleh pemerintah maupun mitra. Skema ini bias diadopsi oleh perguruan tinggi sebagai mitigasi risiko dari kendala yang dihadapi mahasiswa. Selanjutnya kendala terbesar kedua adalah kurangnya informasi, oleh karena itu perlu strategi khusus yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mensosialisasikan program-program MBKM.

Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pada program studi ekonomi syariah universitas terbuka dapat disambut dengan baik dan berdampak positif bagi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat mahasiswa dalam mengikuti program-program MBKM baik yang

diselenggarakan oleh kemendikbud maupun internal perguruan tinggi.

Mahasiswa menilai program-program MBKM dapat memberikan kompetensi tambahan diluar perguruan tinggi dan dapat memberikan pengalaman sehingga mahasiswa memiliki daya saing di dunia kerja. Selain itu program-program ini dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya dengan mengkonversi system kresit semester kepada program-program yang dijalaninnya.

Terdapat beberapa peluang yang dimiliki program studi ekonomi syariah khususnya dalam mensosialisasikan program MBKM karena hal ini menjadi kendala utama dalam implementasi program MBKM. Selain program yang tergolong baru, penyebarluasan informasi juga dinilai belum maksimal karena mayoritas mahasiswa belum mendapatkan informasi yang mendalam terkait program-program MBKM.

Program studi ekonomi syariah harus lebih memaksimalkan sosialisasi program MBKM melalui kanal daring

dan luring karena kedua media ini sangat mudah dijangkau oleh mahasiswa. Adapun hambatan lain yang dihadapi oleh mahasiswa adalah karena program MBKM dinilai perlu mengeluarkan biaya sehingga hal ini menjadi pertimbangan besar.

SIMPULAN

Mahasiswa program studi ekonomi syariah dari berbagai UPBJJ diseluruh Indonesia memiliki paradigma yang positif terhadap implementasi kurikulum MBKM dan minat yang tinggi dalam mengikuti program MBKM yang telah tersedia pada program studi ekonomi syariah Universitas Terbuka, akan tetapi penyebaran informasi bagi mahasiswa belum cukup merata sehingga hal ini menjadi kendala umum yang harus dihadapi untuk meningkatkan jumlah peserta kegiatan MBKM di prodi. Temuan lain menunjukkan bahwa Universitas Terbuka memiliki potensi untuk mensosialisasikan program-program MBKM melalui kanal media daring maupun sosialisasi secara luring kepada mahasiswa karena dua hal tersebut terbukti memiliki efektifitas

yang tinggi dalam penyebarluasan informasi.

Adapun program MBKM yang paling diminati adalah magang/praktik kerja, keiatan berwirausaha dan pertukaran pelajar. Hal ini diperkuat dengan persepsi mahasiswa bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan nilai tambah berupa kemampuan dalam bersaing di dunia kerja setelah kelulusan dan dapat memberukan kompetensi tambahan diluar perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang seluas luasnya kami ucapkan kepada Universitas terbuka dalam hal segenap rektor dan jajarannya dan ketua LPPM yang telah mendanai penelitian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada program studi ekonomi syariah universitas terbuka yang telah membantu proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Aziz, I. A., & Dewi, A. (2022). *Strategi Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Bandung Conference Series: Syariah Banking Vol. 1 (1).
- Ahmad, I. (2018). *Proses pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri*

- 4.0. Lokakarya (p. 8). Medan: Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.
- Aldo, Livear Olivia, dkk (2021), *Persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik bangunan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Applied Science in Civil Engineering, Vol. 2, No 1.
- Chandrawaty dan Khusniati Masykuroh (2020), *Persepsi Mahasiswa terhadap Model Project Based Learning dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, vol 4 no 1
- Hidayatullah, S. (2021). *Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 4 (1), h.79-87
- Meilani, Any (2017), *Persepsi Santri terhadap Bank Syariah*, JEBI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, vol 2 no 2
- Muzid, S., & Munir, M. (2005), *Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia)*, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi informasi 2005
- Siregar, Nurhayani, dkk (2020), *Konsep kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0*, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1
- Agustin, N., Aziz, I. A., & Dewi, A. (2022). *Strategi Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Bandung Conference Series: Syariah Banking Vol. 1 (1).
- Ahmad, I. (2018). *Proses pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Lokakarya (p. 8). Medan: Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.
- Aldo, Livear Olivia, dkk (2021), *Persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik bangunan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Applied Science in Civil Engineering, Vol. 2, No 1.
- Chandrawaty dan Khusniati Masykuroh (2020), *Persepsi Mahasiswa terhadap Model Project Based Learning dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, vol 4 no 1
- Hidayatullah, S. (2021). *Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 4 (1), h.79-87
- Meilani, Any (2017), *Persepsi Santri terhadap Bank Syariah*, JEBI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, vol 2 no 2
- Muzid, S., & Munir, M. (2005), *Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia)*, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi informasi 2005
- Siregar, Nurhayani, dkk (2020), *Konsep kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0*, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1.